

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

“Matakuliah menulis dalam bahasa Jepang (sakubun) sering dianggap sebagai matakuliah yang sulit baik oleh pembelajar maupun oleh pengajar” (Sutedi, 2008:1). Bagi pembelajar kesulitan ini terjadi karena tuntutan kemampuan yang harus dikuasai seseorang untuk bisa membuat sakubun cukup banyak. “Keterampilan menulis dalam bahasa Jepang (sakubun) dapat digolongkan ke dalam tiga macam, yaitu: menulishuruf (Kana dan Kanji), menuliskalimat (bun/saku), dan menulis cerita/karangan (sakubun)” (Sutedi, 2008:1).

Sedangkan bagi pengajar matakuliah sakubun harus cermat memantausetiappembelajar, mengawasi perkembangan kemampuan sakubun pembelajar dan aktif dalam mengoreksi sakubun pembelajarnya agar dapat terus meningkatkan kemampuan pembelajar. Namun pada kenyataannya dalam suatu kuliah, pengajar sering kali mendapat masalah dalam pengajaran sakubun.

“Hal ini umumnya diakibatkan oleh jumlah pembelajar yang terlalu banyak dengan kemampuannya yang tidak seragam, sehingga akan menurunkan produktivitas dan efisiensi dalam pengajaran sakubun, karena pengajar kekurangan waktu untuk mengoreksi karangan yang bersifat individu” (Sutedi, 2009:1).

Selain itu pembelajaran sakubun sering kali begitu monoton dan menjenuhkan karena media yang ditawarkan sangat minim

dan terbatas. Seringkali pembelajar merasa bingung karena karangannya tidak pernah tuntas dikoreksi dan dimengerti.

Maka dari itu pengajar harus memiliki suatu media yang efektif agar tiap-tiap dari siswa mendapatkan perhatian yang cukup dan senantiasa dapat meningkatkan kemampuan *akubunny* sekalipun di luar mata kuliah.

Sedangkan Fauzah (2009: 16) mengutip dalam buku yang berjudul *Pokoknya Menulis!* (Alwasilah, 2005:47-48) mengungkapkan beberapa alasan mengapa pembelajaran menulis terasa begitu sulit, yaitu:

- Siswa lebih banyak diajarkan tata bahasa atau teori menulis dan sedikit sekali berlatih menulis.
- Guru sendiri tidak bisa menulis.
- Siswa tidak memiliki keberanian untuk menulis karena takut salah dan ditertawakan orang.
- Para siswa melakukan *dosad* dos kecil sewaktu mengarang padahal sudah mereka pelajari selama di sekolah.
- Guru cenderung menilai hasil akhir karangannya sehingga terfokus lebih kepada kualitas dan ketepatan gramatika.
- Bagi kebanyakan orang, menulis dianggap sebagai suatu kegiatan menyendiri dan hanya dibaca oleh guru saja.

- Siswa tidak mengetahui benar-salahnya tulisan mereka karena tidak ada yang mengoreksi.

Kesulitan-kesulitan yang diungkapkan sebenarnya bisa diatasi dengan beberapa cara diantaranya siswa harus diberi motivasi misalnya dengan menyajikan pembelajaran dengan cara yang baru. Murray (dalam Prayitno 1989:48) berasumsi bahwa:

“Menyajikan rangsangan atau materi-materi pelajaran yang sepenuhnya telah diketahui siswa menyebabkan mereka merasa bosan dan enggan untuk giat belajar, sebaliknya materi pelajaran atau topik pelajaran baru disajikan dengan cara yang menarik, maka siswa akan tertarik dan memusatkan perhatian dengan penuh”

ditegaskan oleh pendapat Richard bahwa, *“Jika kita menyajikan sesuatu dengan cara yang tidak diketahui siswa sebelumnya, maka siswa akan tertarik. Bahkan mereka akan tertarik untuk tahu lebih jauh”* (Prayitno, 1989:48).

Saat ini telah banyak media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis, misalnya memuat hasil tulisan ke dalam surat kabar, majalah, catatan harian dan internet. Internet merupakan media yang pada saat ini sedang banyak digunakan di dunia pendidikan. Kemudahan mengakses, tampilan yang menarik dan ekonomis membuat media ini begitu populer. Banyak situs-situs yang menyediakan materi-materi untuk pembelajaran bahasa Jepang seperti <http://www.nhk.or.jp/lesson/indonesian/index.html> atau <http://www.indojapanese.com>,

namun sangat jarang menemukan situs yang tepat dalam pembelajaran sakubun.

<http://www.lang-8.com> merupakan salah satu situs pertukaran bahasa yang masih baru yaitu pada tahun 2007 namun begitu telah menjadi salah satu situs

populer untuk kalangan pembelajar bahasa karena kemudahannya. Situs ini mempertemukan orang-orang dari berbagai negara di dunia untuk saling bertukar informasi mengenai bahasa mereka, uniknya lagi situs ini menyediakan fitur yang dimana karangan (*Sakubun*) dapat dikoreksi langsung oleh penutur bahasa asli (*native speaker*). Hal ini memungkinkan pembelajar dapat memahami tiap koreksi dan berkonsultasi langsung sekaligus melatih kemampuan menulisnya melalui catatan harian. Selain memperkaya kemampuan, pembelajar dapat berinteraksi langsung dengan penutur asli bahasa Jepang.

Dalam penerapannya pada pembelajaran, penggunaan situs-situs pertukaran bahasa dan jejaring sosial tidak bisa disamakan dengan penggunaan media non web. Media non web/ media yang tidak terkoneksi internet merupakan media yang berdiri sendiri dan media atau bendanya itulah memiliki fungsi sebagai pengantara pengetahuan, namun media situs pertukaran bahasa atau jejaring sosial merupakan media yang tidak berdiri sendiri. Situsnya sendiri tidak akan berfungsi sebagai media pembelajaran jika tidak ada interaksi antara pembelajar satu dengan pembelajar lainnya.

Situs pembelajaran bahasa disini merupakan perantara antara pengetahuan A dengan B yang dipersatukan lewat suatu komunitas.

Oleh karena itu sebelum benar-benar dipakai dalam pembelajaran dan diuji keefektivitasannya dibutuhkan data-data yang menjadi acuan dalam menggunakan pembelajaran berbasis online khususnya Situs <http://www.lang-8.com> dalam pembelajaran menulis (*Sakubun*).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis (*Sakubun*) dalam bahasa Jepang dengan menggunakan situs <http://www.lang-8.com>?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis (*Sakubun*) dalam bahasa Jepang dengan menggunakan situs <http://www.lang-8.com>?
3. Apakah kelebihan, kelemahan dan hambatan dalam melaksanakan pembelajaran menulis (*Sakubun*) melalui situs <http://www.lang-8.com>?
4. Bagaimanakah tanggapan pembelajar terhadap pembelajaran menulis (*Sakubun*) melalui situs <http://www.lang-8.com>?

1.3. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti terfokus dengan jelas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rancangan dan penggunaan <http://www.lang-8.com> dalam pembelajaran menulis (*Sakubun*) Bahasa Jepang.
2. Mengidentifikasi hal-hal yang terjadi selama proses penelitian pembelajaran menulis (*sakubun*) terutama yang berhubungan dengan ketatabahasaannya melalui situs <http://www.lang-8.com>.
3. Mengidentifikasi kelebihan, kelemahan dan hambatan dalam pembelajaran *Sakubun* melalui situs <http://www.lang-8.com>.

1.4. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian.

1. Pembelajaran

Oemar Hamalik (1999) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. *Sakubun*

Sakubun adalah kegiatan mengekspresikan kalimat yang dasar pikirannya diambil dari kegiatan pemahaman (menyimak, membaca dan kegiatan ekspresi lainnya) Ogawa (1993:607).

3. Pembelajaran Menulis (*Sakubun*)

Yang dimaksud dengan pembelajaran menulis (*Sakubun*) dalam penelitian ini adalah kegiatan menuliskan karangan menggunakan bahasa Jepang dengan menggunakan situs pertukaran bahasa <http://www.lang-8.com> berupa dua kali kegiatan menulis dan dianalisis sesuai dengan aspek yang ditentukan penulis.

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk menjawab seluruh permasalahan yang terdapat dalam rumusan sebelumnya, yaitu:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran *Sakubun* dengan menggunakan situs <http://www.lang-8.com>.
2. Mengetahui proses pembelajaran *Sakubun* dengan menggunakan situs <http://www.lang-8.com>.
3. Mengetahui temuan apa saja yang didapat selama perencanaan dan proses pembelajaran menulis (*Sakubun*) melalui situs <http://www.Lang-8.com>.
4. Mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan situs <http://www.Lang-8.com> dalam pembelajaran *Sakubun*.
5. Mengetahui tanggapan pembelajar tentang penggunaan situs <http://www.Lang-8.com>.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai gagasan ide untuk pembelajaran *Sakubun* sehingga mahasiswa memiliki lebih banyak alternatif untuk melakukan pembelajaran khususnya menulis (*Sakubun*) dalam kelas maupun mandiri.
2. Bagi pengajar, diharapkan penelitian ini bisa digunakan dalam perkuliahan dan pengajar lebih memiliki kesadaran untuk menggabungkan teknologi dengan pengajaran. Serta memberikan ide untuk mencari lebih banyak media belajar dari berbagai macam sumber, khususnya internet.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sutedi (2009:61) “*Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan mendalam*”. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan kepada fenomena yang terjadi dalam pembelajaran menulis (*Sakubun*) melalui situs <http://www.lang-8.com> yang kemudian diamati dan dianalisis secara cermat.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dibutuhkan alat atau instrumen. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, Kegiatan menulis, Angket dan studi literatur.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 2 orang dosen pengajar mata kuliah *Sakubun* ditingkat 3 jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dan kepada 5 orang member situs <http://www.Lang-8.com> (*native speaker*) yang berkewarganegaraan Jepang.

2. Observasi

Observasi dilakukan selama proses penelitian meliputi observasi langsung di lapangan dan observasi hasil Kegiatan menulis.

3. Kegiatan menulis

Kegiatan menulis merupakan test dimana responden harus mengunggah *Sakubunnya* kedalam situs <http://www.Lang-8.com> untuk diobservasi. Kegiatan menulis dilakukan 2 kali. Yang pertama merupakan Kegiatan menulis 1 dimana Lang-8 digunakan dalam pembelajaran di kelas/ dalam perkuliahan dan Kegiatan menulis 2 dilakukan untuk merefleksikan situs Lang-8 untuk pembelajaran mandiri.

4. Angket

Pengisian angket dilakukan untuk melengkapi data mengenai tanggapan responden terhadap pembelajaran menulis (*Sakubun*) melalui situs <http://www.lang-8.com>.

5. Studi Literatur

Studi literatur digunakan ketika mengumpulkan data tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini termasuk pengumpulan data untuk landasan teori dan data untuk pembahasan.

1.7. Teknik Pengolahan Data

Menurut Soy dan Tellis, prosedur penelitian studi kasus mempunyai tahapan-tahapan sebagai berikut (Setiadi:2006):

1. Menentukan fokus penelitian dan memformulasikan pertanyaan.

Fokus penelitian dan pertanyaan penelitian ditulis pada BAB I dalam rumusan masalah dan batasan masalah.

2. Menentukan kasus, cara pengumpulan data dan analisa data.

Cara pengumpulan data peneliti ditulis pada BAB I dalam Teknik Pengumpulan Data. Mempersiapkan alat pengumpul data. Alat pengumpulan data dipersiapkan sebelum penelitian berlangsung agar proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar.

3. Mengumpulkan data di lapangan.

Pengumpulan data di lapangan meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan hasil 2 kali kegiatan menulis yang telah diproses dalam situs <http://www.lang-8.com> dan studi literatur.

4. Mengevaluasi dan menganalisa data.

Setelah data dikumpulkan, data lalu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Pengolahan dan analisis data.

Data penelitian diolah dan disajikan dalam BAB IV.

6. Membuat laporan.

Laporan hasil penelitian disusun dan ditulis dalam bentuk skripsi berjudul "Pembelajaran menulis (*sakibun*) melalui situs <http://www.lang-8.com>".

1.8. Subjek Penelitian

Arikunto (1992:102) mengungkapkan bahwa:

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian dan sumber data. Responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data

adalah benda, hal atau orang dan tempat di mana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Berdasarkan definisi di atas, makayang menjadi responden adalah 12 orang mahasiswa UPI jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat 3. Kemudian yang menjadi sumber data adalah dosen pengajar mata kuliah *Sakubun* tingkat 3 UPI jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dan situs <http://www.lang-8.com>.

Pengambilan sampling Responden menggunakan teknik purposive sampling merupakan 12 orang mahasiswa tingkat 3 dengan mempertimbangkan beberapa ketentuan berikut ini.

1. Merupakan mahasiswa UPI tingkat 3 yang mengontrak mata kuliah *Jokyyu Sakubun*.
2. Memiliki media yang menunjang seperti adanya internet dan kemampuan mengoperasikannya.